

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia pada dasarnya pendidikan dapat mengangkat derajat, martabat dan juga memberikan pahala jika mau mengamalkannya, pentingnya pendidikan bagi setiap umat manusia.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Menurut pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti menemukan karakter kejujuran yang ada di masyarakat saat ini terlihat semakin menurun, banyak sekali yang perbuatan yang menyimpang dari karakter kejujuran ini, banyak anak-anak yang sudah berani berbohong kepada orang tuanya, seperti contohnya saat pembelajaran

² Nurfuadi, "*Profesionalisme Guru*", (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal 18.

³ Nur Aedi, "*Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan*" (Yogyakarta: (KDT), 2016), hal.135.

daring, anak menjadikan alasan belajar agar bisa bermain game di gadget tanpa perlu di marahi orang tua, selain itu ada juga yang berbohong kepada orang tua mereka meminta uang kepada orang tua mereka untuk membeli peralatan sekolah yang nyatanya malah diberikan Item game (barang di game seperti, skin, senjata, dll.), selain itu pada saat ini mulai banyak oknum yang memiliki kekuasaan yang mulai meyalah gunakan kekuasaan mereka, seperti contohnya dalam membuat SIM(surat izin mengemudi) masih saja ditemui orang-orang yang melakukan kecurangan untuk mendapatkan uang lebih, hal ini sangat jauh dari cerminan karakter jujur.

Pendidikan karakter peserta didik tentunya sangat diperlukan, terlebih lagi dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik khususnya, Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter kejujuran peserta didik secara utuh. Melalui pendidikan karakter yang ada di dalam pendidikan di sekolah, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri memiliki kesadaran dalam, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menumbuhkan sifat jujur dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar. Karena itu peranan guru adalah sebagai “Administrator, evaluator, konselor sesuai dengan kompetensi guru. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan

pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah.⁴

Guru merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada siswanya di sekolah, guru juga memberikan bimbingan dan juga mengarahkan anak didiknya ke jalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan berupa motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik. Seorang pendidik yang baik dituntut harus memiliki teladan serta mencerminkan kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Tugas guru tidak hanya mendidik siswa agar menjadi lebih pandai dalam hal kognitif, akan tetapi juga memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Karakter merupakan salah satu sifat alami yang ada dalam diri manusia, merespons situasi dan kondisi secara bermoral. Sifat alami itu direalisasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku serta tanduk yang baik, berkata dan berbuat jujur, bertanggung jawab, saling menghormati satu dengan yang lain, saling tolong menolong dan karakter mulia lainnya. Pada dasarnya karakter itu berkaitan dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus diulang-ulang. Lebih jauh, menurut Lickona dalam buku Agus Wibowo menekankan tiga hal penting dalam mendidik

⁴ Silvia Dwi Dayani, dkk, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas Vii Mts Al-Washliyah Gedung Johor”, *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember Tahun 2020, hal 82.

karakter seseorang, yang dirumuskan dengan indah: knowing, loving, and acting the good. Menurutnya keberhasilan dalam pendidikan karakter berawal dari pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.⁵

Peran guru Akidah Akhlak adalah “memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswanya”. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marahmarah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, dibenci dan dijauhan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk dilakukan oleh guru adalah menanamkan pada setiap peserta didik adalah dengan memberikan pemahaman bahwa membina akhlak sedini mungkin. Masa anak-anak adalah masa dimana mereka mulai mengimitasi atau meniru apa yang telah mereka lihat tanpa memilih baik atau buruknya apa yang telah mereka lihat.⁶

⁵ Agus Wibowo, “*Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*”, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), hal. 18-19

⁶ Hibana S. Rahman, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 4.

Jika orang-orang di lingkungan mereka selalu mencontohkan perbuatan yang baik, maka mereka akan senantiasa mencontoh perbuatan baik. Akan tetapi hal ini berlaku juga sebaliknya, jika orang-orang di mereka mencontohkan hal yang bisa dikatakan kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang telah mereka lihat meskipun dalam hal ini perbuatan yang kurang baik. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru apabila berada di lingkungan sekolah atau madrasah, untuk selalu memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik secara menurut agama, ataupun norma kehidupan, dan hal itu juga harus diperkuat oleh orang tua di rumah, karena meskipun guru telah memberikan pemahaman kepada murid mereka untuk berbuat baik akan tetapi dalam kehidupan diluar sekolah tetap tidak ada kontrol dari orang tua maka hal tersebut akan menjadi sia-sia, maka dari itu orang tua berperan penting juga dalam menata akhlak dari para peserta didik.

Maka inti dari pendidikan karakter maupun pendidikan akhlak adalah nilai-nilai kejujuran. Dalam hal ini “kejujuran” merupakan hal yang penting dalam menjalani kehidupan terlebih lagi dalam melakukan segala perbuatan jika di dasari oleh sifat jujur maka akan mempermudah kita dalam menjalaninya. Dalam menamakan sifat kejujuran juga harus diawali dari pembimbingan orang tua saat peserta didik di lingkungan keluarga ataupun diluar sekolah untuk selalu menyampaikan kepada anak-anaknya untuk bersifat jujur.

Tak kalah hebatnya lagi di dunia pendidikan guru juga memiliki andil dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, dan pendidikan dasar yang paling penting ditamankan kepada peserta didik adalah kejujuran, dari kondisi ini mencerminkan bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat penting dan sangat berharga.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis bermaksud melakukan kajian tentang. *“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Karakter Kejujuran Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sholihin Tahun Akademik 2022/2023”*, dari hasil observasi yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sholihin sudah mulai menerapkan program pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik. Diantara program pembiasaan tersebut adalah salam, senyum, sapa, salim, sopan, santun, salat dhuha berjamaah, tilawah di pagi hari, menata sandal saat masuk ke masjid, salat dhuhur berjamaah, bersikap jujur di kantin.

Peneliti juga melakukan sedikit wawancara kepada guru yang mengajar di mata pelajaran akidah akhlak, dari sini peneliti mengetahui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dimulai dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung, guru menyampaikan tentang pengertian karakter jujur dan memberikan contoh tentang hal karakter jujur. Guru juga memberikan waktu untuk sharing tentang pengalaman peserta didik, memberikan nasihat, arahan serta memotivasi agar para peserta didik berperilaku jujur. Selain itu, juga ada “Kantin Kejujuran” yang bertujuan untuk pembentukan dan pembiasaan sifat jujur kepada peserta didik.

Adapun hal-hal yang ingin diterapkan di sekolah ini yaitu kejujuran dalam ucapan maupun kejujuran dalam perbuatan.

Kesadaran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sholihin untuk berperilaku jujur sudah relatif tinggi, seperti halnya yang telah berjalan di kantin kejujuran tersebut, mereka mengambil jajan sesuai dengan jumlah yang ada. Tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru juga dikerjakan di rumah, tidak ada peserta didik yang mengerjakan di sekolah. Selain hal tersebut, apabila ada yang menemukan uang atau barang sekecil apa pun yang bukan milik mereka, maka langsung melaporkan kepada keruang piket guru supaya segera diumumkan. Tanpa ada paksaan serta dengan penuh kesadaran peserta didik mau melaksanakannya dengan senang hati.

Dari sini peneliti ingin mengetahui peran guru dalam proses menumbuhkan kejujuran pada diri setiap peserta didik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektualnya saja akan tetapi juga diimbangi dengan memiliki sifat jujur pada diri peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter kejujuran peserta didik kepada diri-sendiri ?

2. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter kejujuran peserta didik kepada orang lain ?
3. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter kejujuran peserta didik kepada Allah SWT ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru Aqidah Akhlak untuk menumbuhkan karakter kejujuran peserta didik kepada diri-sendiri
2. Mendeskripsikan guru Aqidah Akhlak untuk menumbuhkan karakter kejujuran peserta didik kepada orang lain
3. Mendeskripsikan guru Aqidah Akhlak untuk menumbuhkan karakter kejujuran peserta didik kepada Allah SWT

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b) Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan integrasi ilmu dan agama khususnya dalam lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sholihin.

2. Secara Praktis

- a) Sebagai masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sholihin. Agar penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui upaya dari guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik.
- b) Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi permasalahan dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik.
- c) Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan agar berpikir lebih kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah dalam pendidikan.

E. Penegasan istilah

Agar lebih mudah dalam memahami dan tidak adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam kajian penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara konseptual maupun operasional :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya dan menguasai dan

mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁷

Menurut S. Nasution. Pertama, Guru berperan sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Konsekuensinya adalah seorang guru tidak bisa berhenti untuk mencari pengetahuan sehingga ada yang akan diberikan kepada siswanya. kedua, guru sebagai model yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. Ketiga, guru harus menunjukkan model pribadi yang disiplin, pemikiran yang cermat, menyukai pelajaran, penuh idealisme, dan luas dedikasi.⁸ Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Yang akan dikemukakan di sini adalah peran yang dianggap paling dominan antara lain :⁹

- 1) Peran guru sebagai Demonstrator
- 2) Peran guru sebagai Motivator
- 3) Peran guru sebagai Organistrator
- 4) Peran guru sebagai Fasilitator
- 5) Peran guru sebagai Teladan
- 6) Peran guru sebagai Mediator
- 7) Peran guru sebagai Evaluator

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2011. hal 33

⁸ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 143-144

⁹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul kurniawan, "*Studi Ilmu Pendidikan Islam*", (yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 154-158

- 8) Peran Guru sebagai Informator
- 9) Peran guru sebagai pembimbing
- 10) Peran guru sebagai pengajar

b. Guru aqidah Akhlak

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dilingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.¹⁰

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan secara sadar kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

¹⁰ A. Muri Yusuf, " *Pengantar Ilmu Pendidikan* ", (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994), hal 53.

c. Karakter Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri, kepada orang lain, dan Allah SWT . Adapun aspek dalam karakter kejujuran meliputi perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri, kepada orang lain, dan Allah SWT.¹¹

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud peran guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan karakter kejujuran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sholihin tahun akademik 2022/2023, Adalah tingkah laku guru, serta tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan karakter kejujuran pada peserta didik dalam aspek perkataan, tindakan dan pekerjaan. Adapun aspek karakter yang akan ditumbuhkan pada peserta didik adalah karakter kejujuran pada diri sendiri, kepada orang lain, menumbuhkan kepada Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu yang terkandung dalam kajian.

¹¹ Jama Ma'mur Asmani, "*Buku Panduan Internlisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Jogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 36-37

Sehingga uraian uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan yang terakhir yaitu, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, menguraikan teori-teori yaitu pertama, Pengertian peran guru dan macam-macam peran guru. Kedua, menguraikan pengertian mata pelajaran aqidah dan akhlak, tujuan dan ruang lingkungannya. Ketiga, menguraikan teori mengenai pendidikan karakter kejujuran meliputi pengertian karakter kejujuran itu sendiri, komponen, aspek serta unsur dari karakter kejujuran, indikator mengenai karakter kejujuran, dan cara untuk menumbuhkan karakter kejujuran. Keempat, menguraikan mengenai peran guru Aqidah akhlak dalam menumbuhkan karakter kejujuran. Kelima hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi,

persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan . Keenam, paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisi mengenai paparan data temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V : Pembahasan, pembahasan hasil penelitian pada bab ini, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab VI : Penutup, bab ini memuat mengenai penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.